



PENGARUH MINAT KEJURUAN, PRAKTIK KERJA INDUSTRI, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA

Anna Zulaehah [✉], Ade Rustiana [✉], Wijang Sakitri

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan
Juni 2018

Keywords:

Efikasi Diri; Kesiapan Kerja; Minat Kejuruan; Praktik Kerja Industri

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat kejuruan, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja baik secara simultan maupun parsial. Populasi dan sampel pada penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo yang berjumlah 443 dengan sampel penelitian sebanyak 82 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan minat kejuruan, praktik kerja industri, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 64,2%. Secara parsial minat kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 14,06%. Praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 10,69%, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 11,49%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat kejuruan, praktik kerja industri, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja baik secara simultan maupun parsial. Saran yang diberikan siswa sebaiknya lebih mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja karena semakin tinggi persaingan dalam memasuki dunia kerja. Pihak sekolah supaya memperbaiki kualitas praktik kerja industri agar dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pihak guru agar memberikan konseling dan motivasi kepada siswa supaya siswa menjadi semakin yakin dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sehingga lebih siap ketika dalam memasuki dunia kerja.

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of vocational interest, industrial work practices, and self-efficacy to the students' readiness to work either simultaneously or partially. The Population in this research was 443 students of grade XII SMK N 2 Wonosobo and 82 students chosen as the samples. This research is a quantitative research. Data questionnaires was used for collecting the data, while the data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously vocational interest, industrial work practices, and self-efficacy affect students' work readiness amounted to 64.2%. Partially, vocational interest affected work readiness amounted to 14.06%, industrial work practices affected work readiness amounted to 10.69%, and self-efficacy affected work readiness amounted to 11.49%. Based on the results of the research, it can be concluded that vocational interest, industrial work practice, and self-efficacy have an effect on work readiness either simultaneously or partially. Suggestions addressed to the students is they should prepare themselves to embrace higher competition atmospheres in workplaces. Then the school should improve the quality of industrial work practices in order to improve student's work readiness. The Teachers also need to provide counseling and motivation for students so that the students become more confident and they will be more ready in facing the world of work.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: annazulaihah@gmail.com aderustiana@mail.unnes.ac.id

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah besar dalam pembangunan nasional yang tidak hanya dihadapi oleh negara-negara berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Namun pada umumnya tingkat pengangguran di negara-negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju. Pengangguran mempunyai dampak negatif baik dari segi ekonomi maupun segi sosial, yaitu dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Salah satu cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan dapat mencetak seseorang yang mempunyai pengetahuan, karakter, keterampilan dan pengalaman yang nantinya akan diperlukan ketika hidup di masyarakat sehingga memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik.

Akan tetapi dibalik peranan penting pendidikan tersebut, pendidikan juga mempunyai sumbangan terbesar terhadap masalah pengangguran. Berdasarkan permasalahan tersebut, SMK menjadi salah satu jalan keluar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang potensial.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan berbasis kompetensi yang diharapkan mampu memenuhi setiap tuntutan keahlian yang dibutuhkan dunia industri. SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memberikan pendidikan sekaligus pelatihan bagi siswa melalui praktik kerja industri (Afriani, 2015). Oleh karena itu lulusan SMK diharapkan dapat memenuhi tuntutan dunia usaha dalam hal penyediaan tenaga kerja tingkat menengah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ganing, 2013) SMK merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. SMK merupakan pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap

memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan.

Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Tujuan SMK adalah menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja yang baik guna mewujudkan tujuan SMK yaitu untuk dipersiapkan terjun ke dunia kerja maupun dunia usaha. Melihat kondisi masyarakat saat ini, para pencari kerja tidak hanya mengandalkan ijazah saja, akan tetapi juga keterampilan kerja. SMK merupakan salah satu sekolah menengah yang mempersiapkan peserta didik dalam suatu bidang keahlian tertentu untuk memasuki lapangan kerja.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memberikan pendidikan sekaligus pelatihan bagi siswa melalui praktik kerja industri (prakerin) (Afriani, 2015). Dengan begitu SMK adalah suatu satuan pendidikan formal menengah atas yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memfasilitasi para tamatan dari menengah pertama untuk bisa melanjutkan sekolah yang dalam pembelajarannya benar-benar diarahkan dan disiapkan untuk bekerja setelah tamat belajar dari SMK. Harapan terhadap pendidikan kejuruan bahwa tamatan dari SMK seluruhnya bisa terserap ke dunia kerja dengan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki sewaktu duduk di bangku SMK. Namun pada kenyataannya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja.

Karena fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, pengangguran berasal dari orang terdidik, dan penyumbang pengangguran terbesar berdasarkan data BPS adalah lulusan

SMK. Kaitannya dengan hal tersebut dapat dilihat pada tabel tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2014		2015		2016		2017
	Feb	Agust	Feb	Agust	Feb	Agust	Feb
SD ke bawah	3,69	3,04	3,61	3,27	3,44	2,88	3,54
Sekolah Menengah Pertama	7,44	7,18	7,14	6,22	5,76	5,71	5,36
Sekolah Menengah Atas	9,10	9,55	8,17	10,32	6,96	8,72	7,03
Sekolah Menengah Kejuruan	7,21	11,24	9,05	12,65	9,82	11,12	9,27
Diploma I/II/III	5,87	6,14	7,49	7,54	7,22	6,04	6,35
Universitas	4,31	5,65	5,34	6,40	6,22	4,87	4,98
Jumlah	37,62	42,8	40,8	46,4	39,42	39,34	36,53

Sumber : www.bps.go.id, 2017

Berdasarkan tabel di atas BPS melaksanakan perhitungan pengangguran pada bulan Februari dan bulan Agustus dengan hasil penyumbang pengangguran terbesar dari tahun 2014-2017 adalah lulusan SMK. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya kesiapan kerja siswa SMK sehingga tujuan dari SMK yang lulusannya disiapkan untuk bekerja belum sepenuhnya berhasil.

Kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk memberikan tindakan atau pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dalam melakukan pekerjaan tidak memiliki kesulitan dalam pengerjaannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti sudah siap. Dalam kamus lengkap psikologi kesiapan merupakan pengetahuan yang diperoleh dari partisipasi di dalam sebuah kejadian atau peristiwa (Reber 2010:338). Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk menetapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, ketrampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel 2006:668). Menurut Hasibuan (2002:94) kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran

untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu.

Fitriyanto (2006:9-11) mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Adapun menurut Sofyan (2000:17), kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan.

Menurut Hana (2013) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan menurut Dalyono (2009:52) mengungkapkan bahwa kesiapan merupakan kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa adalah sesuatu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh siswa lulusan dari SMK, yang mana kondisi siap kerja ini diperoleh baik melalui proses pengalaman kerja maupun melalui proses belajar di bangku sekolah. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, ketrampilan, serta sikap dan nilai yang dimiliki sehingga bisa melaksanakan pekerjaan dengan baik. Terlebih lagi dengan penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang berupa praktik kerja secara langsung di dunia kerja adalah wujud upaya yang dilakukan sekolah sebagai salah satu sarana bagi peserta didik mengaplikasikan ilmu dan memperbanyak pengalaman pelatihan kerja untuk mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Karena kondisi siap kerja bagi siswa merupakan modal utama bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kompetensi mereka sehingga dengan kesiapan kerja akan diperoleh hasil kerja yang maksimum.

Fitriyanto (2006:9) menjelaskan bahwa ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja yaitu (1) memiliki pertimbangan-pertimbangan seperti mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif; (2) mampu mengendalikan diri dan emosi; (3) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain; (4) memiliki sikap kritis; (5) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi; (6) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Menurut Anoraga (2009) Ciri-ciri kesiapan kerja (1) memiliki motivasi; (2) memiliki kesungguhan atau keseriusan; (3) memiliki ketrampilan yang cukup; (4) memiliki kedisiplinan, sedangkan menurut Sofyan seseorang yang mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh 3 hal yaitu (1) tingkat kematangan, menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan; (2) pengalaman sebelumnya, merupakan pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang

tersedia dan pengaruh dari luar yang tidak sengaja; (3) keadaan mental dan emosi yang serasi, meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan yang logis, objektif, bersikap dewasa, kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan menerima, kemampuan untuk maju serta mengembangkan keahlian.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai ciri-ciri tersebut dapat dikatakan siap untuk terjun ke dunia kerja. Menurut Winkel (2006:647) kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental kepercayaan diri, tekanan, kreativitas, minat, dan lain-lain. Faktor lainnya adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu meliputi peranan peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana. Siswa dikatakan siap bekerja, jika ia memiliki kematangan kecerdasan yang optimal.

Tenaga kerja yang siap pakai biasanya mempunyai kompetensi, kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan, pengetahuan serta pengalaman yang tinggi supaya tenaga kerja mampu mengikuti setiap perubahan yang terjadi di dunia kerja. Tanpa memiliki pengetahuan pengalaman dan kemandirian yang tinggi, akan sulit bagi calon tenaga kerja untuk dapat bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain.

Berdasarkan observasi awal tentang persepsi siswa untuk bekerja setelah tamat sekolah diketahui kondisi kesiapan kerja siswa masih tergolong rendah yaitu sebesar 43,53% yang menyatakan siap bekerja. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,47% menyatakan bahwa siswa belum siap untuk terjun ke dunia kerja. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum yakin dengan kemampuan, pengetahuan, dan interaksi sosial yang dimiliki. Siswa yang belum yakin bekerja lebih memilih melanjutkan studi ke jenjang kuliah dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Modal bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah penguasaan kompetensi keahlian, karena dengan menguasai kompetensi keahlian maka peserta didik memiliki

kemampuan untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut mendorong munculnya minat peserta didik dalam menentukan bidang keahlian atau jurusan yang akan ditekuni. Menurut pengertian yang paling dasar, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu (Gie, 1994:28). Menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) “ *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* “, yang artinya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan di sini adalah kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan Slameto (2010:180) mengartikan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai / memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu (Dalyono, 2009:56). Minat menunjukkan kemungkinan apa yang akan dilakukan orang, bukan bagaimana ia akan melakukan hal itu atau bagaimana baiknya ia melakukan hal itu (Guilford dalam Munandir, 1996:147).

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2010:180). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu yang didasari oleh perasaan senang dan tertarik yang muncul karena adanya dorongan dari hati maupun dari luar untuk

melakukan atau mengikuti suatu aktivitas / kegiatan.

Kompetensi keahlian seorang peserta didik tergantung pada minat kejuruan, jika seorang peserta didik memiliki minat dalam bidang keahlian tersebut tinggi maka peserta didik tersebut akan belajar dan menekuni bidang tersebut dengan sungguh-sungguh. Peserta yang memiliki minat kejuruan memiliki kemauan untuk mempelajari dan menguasai kompetensi keahlian yang ditekuni. Minat kejuruan merupakan ekspresi dari kepribadian seseorang dalam pekerjaan, mata pelajaran di sekolah, hobi, kegiatan rekreasi dan preferensi. Hirchi (2010:3) menjelaskan bahwa “*Vocational interests are one of the most central constructs in career development, for example, career choices and play a crucial role in vocational and general indenty development in adolescence*”. Minat kejuruan adalah salah satu konstruksi yang paling central dalam pengembangan karir, misalnya, pemilihan karir dan memainkan peranan yang penting dalam pengembangan identitas kejuruan pada masa remaja.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar makin besar peluangnya jika ada ketertarikan dari apa yang mereka pelajari. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan hal menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock dalam Munandir, 1996:144).

Minat kejuruan merupakan hal yang sangat penting dalam pemilihan karir karena minat kejuruan merupakan ekspresi seseorang dalam pekerjaan. Jadi jika peserta didik SMK memiliki minat kejuruan maka dia akan memiliki perhatian dan ketertarikan terhadap pelajaran kejuruan tersebut. Peserta didik yang memiliki minat kejuruan yang tinggi akan menguasai kompetensi kejuruan dengan baik dan peserta didik tersebut akan memiliki kompetensi untuk memasuki dunia kerja, sesuai dengan bidang yang ditekuninya atau memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang minat kejuruan yang rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oktavia (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan minat kejuruan dengan kesiapan kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman kerja, pengalaman kerja diimplementasikan dalam kegiatan Praktik Kerja Industri. Dikemenjur (2013) menyebutkan bahwa tujuan praktik kerja Industri adalah pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, dan penumbuhan etos kerja. Menurut teori yang dikemukakan oleh William Burton dalam Hamalik (2010:29), pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Pengalaman merupakan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, dan pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Praktik kerja industri merupakan program SMK yang mengharuskan siswa lakukan magang di industri yang relevan dengan program keahlian selama kurun waktu tertentu. Seperti yang diungkapkan Starr, dkk dalam Wena (2009:100) karena pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.

SMK N 2 Wonosobo menerapkan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI dengan masa praktik selama 3 bulan. Praktik Kerja Industri bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja. Dengan diadakannya Praktik Kerja Industri siswa akan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang dipelajarinya di bangku sekolah selama kurang lebih tiga semester atau satu setengah tahun. Pelaksanaan prakerin ini diharapkan akan melatih keterampilan dan kepekaan siswa dalam menghadapi keadaan-keadaan di dunia kerja dan mereka akan lebih merasa siap kerja nantinya setelah lulus. Keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa melalui

Praktik Kerja Industri yang berupa praktik kerja secara langsung di dunia kerja adalah wujud nyata yang dilakukan sekolah sebagai salah satu sarana bagi peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu dan memperbanyak pengalaman pelatihan kerja.

Pelaksanaan program praktik kerja industri, akan membuat siswa merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga memberikan bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti, sehingga hal ini bisa menukung kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Dengan bekal pengalaman dan ketrampilan yang diperoleh melalui praktik kerja industri, maka siswa mempunyai kepercayaan diri yang lebih untuk bisa bersaing di dunia kerja. Efikasi diri merupakan salah satu hal yang penting yang harus ada dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Siswa memahami dirinya sendiri seberapa besar kemampuan diri yang dimiliki untuk bisa memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Siswa SMK yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa yakin dan bisa untuk terjun ke dunia kerja secara nyata dan mampu menghadapi kondisi lingkungan kerja nantinya berdasarkan bekal-bekal yang telah dimiliki.

Menurut Bandura (dalam Jess dan Feist 2008:414), efikasi diri adalah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Efikasi diri yang tercermin dari diri siswa terbentuk melalui proses belajar yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Kepemilikan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan

kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK N 2 Wonosobo. Hasil Penelitian ini akan memberikan gambaran kondisi minat kejuruan, program Praktik Kerja Industri dan efikasi diri serta mengetahui pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja siswa.

Beberapa penelitian dilakukan terkait dengan kesiapan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Afriani (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi jurusan terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9%, penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja sebesar 5,8%, kematangan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 9,8%. Selain itu, penelitian Noviana (2014) mengemukakan ada pengaruh secara parsial hasil belajar mata pelajaran produktif akuntansi sebesar 41,40%, program kerja industri sebesar 23,20%, dan efikasi diri sebesar 32,90% terhadap kesiapan kerja. Oktavia (2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan minat kejuruan dengan kesiapan kerja sebesar 82,12%, motivasi memasuki dunia kerja sebesar 84,28%. Selain itu, Ganing (2013) menyatakan bahwa *self efficacy* menyumbang kontribusi yang sebesar 45,6% terhadap kesiapan kerja siswa. Made dkk (2014) mengemukakan ada pengaruh ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja sebesar 27,73%, motivasi kerja sebesar 19,20%, dan pengalaman kerja industri sebesar 51,5%. Penelitian yang dilakukan Brittanny (2014) menyatakan bahwa penilaian karir secara signifikan dalam arah yang diharapkan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara bersama-sama minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo; (2) Mengetahui dan

menjelaskan pengaruh minat kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo; (3) Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo; (4) Mengetahui dan menjelaskan pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah analisis statistik inferensial kausalitas yang mencari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo yang berjumlah 443 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden menggunakan skala likert untuk variabel kesiapan kerja, minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat kejuruan (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2), dan efikasi diri (X_3) dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu kesiapan kerja (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Analisis data soal uji coba menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas guna mengetahui layak tidaknya instrumen. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji T, Uji F, dan menentukan koefisien determinasi parsial (R^2), serta koefisien determinasi parsial (r^2).

Model statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : kesiapan kerja.
 α : konstanta

- b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi
- X_1 : minat kejuruan
- X_2 : praktik kerja industri
- X_3 : efikasi diri
- e : Standar eror

Sugiyono (2015:64) menjelaskan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, didapatkan hiotesis awal sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh minat kejuruan, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo
- H2 : Ada pengaruh minat kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo
- H3 : Ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo
- H4 : Ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria persentase variabel kesiapan kerja (Y), minat kejuruan (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2), dan efikasi diri (X_3) sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

Interval	Frekuensi	Persen	Kriteria
51-60	56	68,29%	Sangat Tinggi
41-50	26	31,73%	Tinggi
31-40	9	0%	Cukup Tinggi
21-30	0	0%	Rendah
12-20	0	0%	SangatRendah
Jumlah	82	100%	
	Rata-Rata	52,17	

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo masuk dalam kriteria

sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 52,17.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Kejuruan

Interval	Frekuensi	Persen	Kriteria
59-70	14	17,07%	Sangat Tinggi
47-58	50	60,98%	Tinggi
36-46	15	18,29%	Cukup Tinggi
25-35	3	3,66%	Rendah
14-22	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	82	100%	
	Rata-Rata	51,24	

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara umum minat kejuruan siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo masuk dalam kriteria tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 51,24.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri

Interval	Frekuensi	Persen	Kriteria
68-80	34	41,46%	Sangat Baik
55-67	23	28,05%	Baik
42-54	23	28,05%	Cukup Baik
29-41	2	2,44%	Kurang Baik
16-28	0	0%	Sangat Kurang Baik
Jumlah	82	100%	
	Rata-Rata	62,44	

Berdasarkan hasil Tabel 4 dapat diketahui bahwa secara umum pengalaman Praktik Kerja Industri siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo masuk dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 62,44

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri

Interval	Frekuensi	Persen	Kriteria
64-75	35	42,68%	Sangat Tinggi
52-63	27	32,93%	Tinggi
40-41	19	23,17%	Cukup Tinggi
28-39	1	1,22%	Rendah
15-27	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	82	100%	
	Rata-Rata	58,98	

Berdasarkan hasil Tabel 5 dapat diketahui bahwa secara umum efikasi diri siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo masuk dalam kriteria tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 58,98. Analisis regresi berganda digunakan untuk

mengetahui persamaan regresi dari pengaruh minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII baik secara simultan maupun parsial.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	36.277	1.389		26.123	.000
Minat Kejuruan	.108	.030	.304	3.567	.001
Praktik Kerja Industri	.081	.026	.329	3.057	.003
Efikasi Diri	.090	.028	.306	3.185	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel analisis linear berganda diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 36.277 + 0,108X_1 + 0,081X_2 + 0,090X_3 + e.$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna yaitu nilai konstanta 36,277 dapat diartikan bahwa tanpa dipengaruhi variabel minat kejuruan, praktik kerja industri, dan efikasi diri (seluruh variabel bebas bernilai 0) maka kesiapan kerja siswa sebesar 36,277, jika variabel minat kejuruan (X_1) naik satu satuan dan nilai Praktik Kerja Industri (X_2), efikasi diri (X_3) nilainya tetap, maka kesiapan kerja siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,108. Variabel minat kejuruan (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,567 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi $<0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a2} diterima. Hal ini berarti minat kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Jika variabel Praktik Kerja Industri (X_2) naik satu satuan dan nilai minat kejuruan (X_1), efikasi diri (X_3) nilainya tetap, maka kesiapan

kerja siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,081. Variabel Praktik Kerja Industri (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,057 dengan signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi $<0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a3} diterima. Hal ini berarti Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Jika variabel efikasi diri (X_3) naik satu satuan dan nilai minat kejuruan (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2) nilainya tetap, maka kesiapan kerja siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,090. Variabel efikasi diri (X_3) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,185 dengan signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi $<0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a4} diterima. Hal ini berarti efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan yaitu uji simultan (uji F), uji parsial (uji T), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2). Uji F diajukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	411.063	3	137.021	49.355	.000 ^a
Residual	216.547	78	2.766		
Total	627.610	81			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara

bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan antara minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo.

Tabel 8. Hasil Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	36.277	1.389		26.123	.000
Minat Kejuruan	.108	.030	.304	3.567	.001
Praktik Kerja Industri	.081	.026	.329	3.057	.003
Efikasi Diri	.090	.028	.306	3.185	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel di atas variabel minat kejuruan (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,567 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi $<0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a2} diterima. Hal ini berarti minat kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Variabel Praktik Kerja Industri (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,057 dengan signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi $<0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a3} diterima. Hal ini berarti Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Variabel efikasi diri (X_3) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,185 dengan signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi $<0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a ,

sehingga H_{a4} diterima. Hal ini berarti efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Koefisien determinasi simultan bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri dalam menjelaskan variabel kesiapan kerja. Nilai koefisien determinasi terlihat pada output SPSS 21. Pada tabel model *summary* kolom *R square* yang mendekati 1 menunjukkan semakin kuat variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi variabel minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.642	1.66621

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,642 atau 64,2%, hal ini berarti variabel kesiapan kerja siswa mampu dijelaskan oleh variabel minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri sebesar 64,2%. Sedangkan 35,8% dijelaskan oleh

faktor lain di luar model yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas meliputi minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2)

Model	Coefficients ^a				
	Correlations			Colinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Minat Kejuruan	.658	.375	.237	.608	1.645
Praktik Kerja Industri	.740	.327	.203	.382	2.618
Efikasi Diri	.691	.339	.212	.479	2.088

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis determinasi parsial dapat dilihat pada kolom *correlations-partial* yang akan dikuadratkan. Berdasarkan kontribusi secara parsial masing-masing variabel, maka diperoleh nilai yaitu kontribusi variabel minat kejuruan (X_1) adalah $(0,375)^2 \times 100\% = 14,06\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel minat kejuruan (X_1) mempengaruhi dan berkontribusi terhadap variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 14,06%. Kontribusi variabel Praktik Kerja Industri (X_2) adalah $(0,327)^2 \times 100\% = 10,69\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Praktik Kerja Industri (X_2) mempengaruhi dan berkontribusi terhadap variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 10,69%. Kontribusi variabel efikasi diri (X_3) adalah $(0,339)^2 \times 100\% = 11,49\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel efikasi diri (X_3) mempengaruhi dan berkontribusi terhadap variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 11,49%.

Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas sedangkan untuk uji asumsi klasik meliputi uji

multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali 2011:157). Berdasarkan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai pada variabel kesiapan kerja yaitu sebesar 0,637 dengan nilai signifikansi sebesar 0,812. Karena nilai signifikansi sebesar $0,812 > 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali 2011:166). Uji linearitas dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom *linearity* pada ANOVA Tabel pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan linear apabila signifikansi kurang dari 0,05. Hasil perhitungan

menunjukkan bahwa nilai minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan terikat.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2011:105). Multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan VIF <10 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Hasil perhitungan multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel tidak ada yang nilainya lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas. Sedangkan hasil untuk nilai VIF masing-masing variabel bebas menunjukkan <10 . Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi pertidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2011:139). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dengan melihat tabel koefisien dari uji glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Apabila signifikansinya $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Namun apabila signifikansinya $<0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Pada hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi minat kejuruan (X_1) yaitu sebesar 0,353 $> 0,05$, Praktik Kerja Industri (X_2) yaitu sebesar 0,728 $>0,05$, efikasi diri (X_3) yaitu sebesar 0,389 $>0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji F diperoleh keterangan bahwa variabel minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2

Wonosobo. Dimana hasil uji F diperoleh hasil H_1 diterima. H_1 tersebut menunjukkan bahwa minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi simultan (R^2) menunjukkan hasil bahwa sebesar 41,7% variabel kesiapan kerja mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2011:105) belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud perlu adanya stimulus sehingga dapat menghasilkan respon. Agar proses mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar (Rifa'i dan Anni, 2011:116). Untuk mencapai kesiapan kerja yang maksimal, siswa diharapkan mampu menguasai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan tersebut. Faktor yang dimaksud yaitu agar siswa mampu menguasai kompetensi keahlian melalui minat belajar dalam kompetensi keahlian, tingkat penguasaan kompetensi keahlian dalam belajar akan mempengaruhi tinggi rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki siswa, ditambah dengan adanya pengalaman, pengalaman ini diperoleh saat kegiatan praktik kerja industri. Praktik Kerja Industri merupakan sarana pengenalan lingkungan kerja dan memberikan pengalaman kerja bagi siswa SMK yang memang sudah dipersiapkan menjadi pekerja yang handal dan siap bersaing memasuki dunia kerja setelah lulus SMK. Pengalaman yang diperoleh selama Praktik Kerja Industri berguna dalam menghadapi dunia kerja. Faktor lain adalah kepercayaan diri dalam diri siswa. Efikasi diri akan tumbuh dengan baik ketika memang siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran maupun saat mengikuti kegiatan Praktik Kerja Industri. Rasa percaya diri tersebut yang akan menjadi bekal dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sesungguhnya setelah SMK.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari masing-masing jawaban responden diketahui

bahwa rata-rata keseluruhan kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo sebesar 52,17% atau dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk memberikan tindakan atau pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dalam melakukan pekerjaan tidak memiliki kesulitan dalam pengerjaannya. Dengan kesiapan kerja yang tinggi diharapkan lulusan di SMK N 2 Wonosobo tidak akan menjadi pengangguran.

Adapun untuk hasil analisis deskriptif per indikator variabel kesiapan kerja diketahui bahwa indikator pertama yaitu pengetahuan terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai sebesar 16,93 dan masuk dalam kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang matang tentang dunia kerja dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo untuk terjun memasuki dunia kerja. Pada indikator keterampilan terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 16,71 dan masuk dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo memiliki ketrampilan yang baik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Untuk indikator sikap dan nilai terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 18,54 dan masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap dan nilai yang dimiliki siswa sangat baik, hal tersebut dapat melatih siswa untuk bisa menyesuaikan diri lingkungan kerja nantinya, serta melatih siswa bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan dalam situasi kerja nantinya.

Berdasarkan penghitungan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo sangat tinggi. Kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo yang sangat tinggi pada penelitian ini dipengaruhi berbagai faktor diantaranya minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi diri. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan agar siswa dapat lebih meningkatkan kesiapan untuk memasuki dunia kerja melalui peningkatan minat belajar dalam jurusan, lebih serius dalam mengikuti kegiatan Praktik Kerja Industri dan meningkatkan kepercayaan diri agar mendapat pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bidangnya. Sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel minat kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo menunjukkan hasil H2 diterima. Adapun secara parsial variabel minat kejuruan berkontribusi sebesar 14,06% terhadap kesiapan kerja siswa dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Pengaruh minat kejuruan secara parsial menunjukkan bahwa semakin tinggi minat kejuruan maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo.

Minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu (Gie, 1994:28). Sedangkan minat menurut Dalyono (2009:56) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel minat kejuruan menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk minat kejuruan yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo sebesar 51,24%. Hal ini menunjukkan bahwa minat kejuruan yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo dalam kriteria tinggi. Selain itu, analisis deskriptif per indikator minat kejuruan menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kriteria tinggi yaitu indikator pertama

dengan rata-rata 15,05, indikator kedua dengan rata-rata 13,95, indikator ketiga dengan rata-rata 11,77, sedangkan indikator keempat dengan rata-rata 10,48. Hal ini menunjukkan bahwa keempat indikator variabel minat kejuruan mampu memberikan dukungan dengan baik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori humanistik. Pendekatan dengan teori humanistik biasa disebut juga pendekatan *person-centered* yang memiliki keyakinan bahwa individu pada dasarnya baik. Menurut Rogers dalam Komalasari (2011:261) berpendapat bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya dan memiliki potensi untuk memahami dirinya sendiri dan mengatasi masalahnya tanpa intervensi dari konselor serta manusia memiliki potensi untuk berkembang. Hal ini dideskripsikan lagi bahwa manusia memiliki tendensi untuk berkembang secara positif dan konstruktif realistis, dan dapat dipercaya. Siswa yang dapat memahami kemampuan yang ada pada dirinya akan mudah menentukan minat belajar kejuruan menuju arah mana, dengan begitu siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sesuai kemauan. Jika kemampuan tersebut terus diasah dengan pembelajaran yang menarik minatnya, maka siswa tersebut akan menguasai kompetensi keahliannya. Kompetensi keahlian tersebut sebagai penunjang siswa dalam memasuki dunia kerja atau sebagai tolak ukur dalam kesiapan kerja. Dengan begitu kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh minat kejuruan siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2013) yang menyatakan bahwa minat kejuruan memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo menunjukkan hasil H3 diterima. Adapun secara parsial variabel Praktik Kerja Industri berkontribusi sebesar 10,69% terhadap kesiapan

kerja siswa dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Pengaruh Praktik Kerja Industri secara parsial menunjukkan bahwa semakin besar dukungan dari Praktik Kerja Industri maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo.

Berdasarkan uraian di atas maka sesuai dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa untuk menjadi ilmu pengetahuan, psikologi harus memfokuskan perhatiannya pada sesuatu yang bisa diteliti lingkungan dan pelaku daripada fokus pada apa yang tersedia dalam individu (Sukardjo dan Komarudin, 2013:33). Dijelaskan dalam aliran behaviorisme ini bahwa kerangka kerja (*frame work*) dari teori pendidikan behaviorisme adalah empirisme. Pengalaman mengenai praktik kerja industri disini merupakan praktik kerja secara nyata dan siswa mengalami pengalaman tersebut secara empiris atau nyata di lapangan. Wena (2009:100) mengatakan bahwa Praktik Kerja Industri merupakan program SMK yang mengharuskan siswa melaksanakan magang di industri yang relevan dengan program keahlian selama kurun waktu tertentu. Praktik Kerja Industri merupakan sarana pengenalan lingkungan kerja dan memberikan pengalaman di dunia kerja bagi siswa SMK yang memang sudah dipersiapkan menjadi para pekerja yang handal dan siap bersaing di dunia kerja setelah lulus dari SMK. Melalui Praktik Kerja Industri siswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki selama mengikuti pelajaran di sekolah.

Penelitian ini juga didukung dengan data empiris yang menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel Praktik Kerja Industri menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk praktik kerja industri yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo sebesar 62,44%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo dalam kriteria baik. Selain itu, analisis deskriptif per indikator Praktik Kerja Industri menunjukkan bahwa dari lima indikator terdapat satu indikator memiliki kriteria cukup baik yaitu indikator mengembangkan tanggungjawab dengan rata-rata 7,87. Untuk

empat indikator lainnya memiliki kriteria baik yaitu menumbuhkan pengertian tentang dunia kerja dengan rata-rata 15,89, membangun kebiasaan kerja dengan rata-rata 15,10, menciptakan hubungan kerjasama dengan rata-rata 11,84, dan menghargai pekerjaan dengan para pekerja dengan rata-rata 11,74. Hal ini menunjukkan bahwa 4 indikator Praktik Kerja Industri mampu memberikan dukungan dengan baik terhadap kesiapan kerja siswa. Namun terdapat satu indikator yang cukup memberikan dukungan terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Awaludin (2014), menunjukkan bahwa ada pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja sebesar 23,1 %. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Dantes (2014) menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 51,2%.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo menunjukkan hasil H4 diterima. Adapun secara parsial variabel praktik kerja industri berkontribusi sebesar 11,49% terhadap kesiapan kerja siswa dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Pengaruh efikasi diri secara parsial menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo.

Penelitian ini juga didukung dengan data empiris yang menunjukkan hasil analisis deskriptif efikasi diri menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk efikasi diri yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo sebesar 58,98%. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo dalam kriteria tinggi. Selain itu, analisis deskriptif per indikator efikasi diri menunjukkan bahwa semua indikator masuk dalam kriteria tinggi yaitu indikator pertama dengan rata-rata 15,74, indikator kedua dengan

rata-rata 15,59, indikator ketiga dengan rata-rata 15,98, indikator keempat dengan rata-rata 11,67.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial. Bandura dalam Komalasari (2011:148) berpandangan bahwa teori kognitif sosial tidak menggunakan *reinforcement* dengan menganggap bahwa individu dapat belajar melakukan sesuatu hanya dengan mengamati dan mengulang apa yang dilihat. Manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan orang lainnya. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan cenderung merasa yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan sesuatu dengan baik, berkaitan dengan hal tersebut maka seseorang akan memiliki kesiapan kerja yang baik pula. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang memiliki efikasi yang rendah maka ia akan merasa tidak yakin bisa menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, sehingga tingkat kesiapan yang dimiliki akan mempengaruhinya. Efikasi diri pada setiap siswa berbeda, sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya maupun dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada. Siswa kelas XII sudah pernah merasakan pengalaman bekerja di lapangan dalam bentuk Praktik Kerja Industri. Efikasi ini akan tumbuh baik ketika memang siswa mampu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran maupun saat mengikuti kegiatan Praktik Kerja Industri. Rasa percaya diri tersebut yang kemudian menjadi bekal mereka untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sesungguhnya setelah lulus SMK.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gading (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh *self efficacy* sebesar 45,6% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 8,58%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan kerja memperoleh skor rata-rata sebesar 52,17 masuk dalam kriteria sangat tinggi. Minat kejuruan mempunyai skor rata-rata sebesar 51,24 sehingga masuk dalam kriteria tinggi. Praktik Kerja Industri memperoleh nilai sebesar 62,44 sehingga masuk pada kriteria baik. Sedangkan efikasi diri memperoleh nilai sebesar 58,98 sehingga masuk dalam kriteria tinggi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat kejuruan berpengaruh dan berkontribusi terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 14,06% pada siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo. Hal ini berarti semakin tinggi minat kejuruan yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Praktik Kerja Industri berpengaruh dan berkontribusi terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 10,69% pada siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman praktik kerja industri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Efikasi diri berpengaruh dan berkontribusi terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 11,49% pada siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Ada pengaruh dan kontribusi secara bersama-sama minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan efikasi terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 64,2%. Dengan kata lain, hal ini berarti jika siswa meningkatkan minat belajar kejuruan, sekolah meningkatkan mutu pelaksanaan Praktik Kerja Industri, dan meningkatkan efikasi diri maka kesiapan kerja siswa akan meningkat.

Dari hasil penelitian tersebut, oleh karena itu, saran yang diberikan yaitu : (1) Bagi siswa, penyusun menyarankan agar meningkatkan kesiapan kerja mereka dalam segi sikap dan nilai, ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, dan peningkatan keterampilan. Meningkatkan minat belajar kejuruan mereka melalui peningkatan terhadap perhatian, kemauan, ketertarikan, dan konsentrasi terhadap hal-hal yang berhubungan

dengan bidang keahlian yang ditekuni. Meningkatkan efikasi diri sebagai modal untuk memasuki dunia kerja berkenaan dengan penguatan terhadap pengalaman, pemodelan sosial, persuasi sosial, dan meningkatkan kondisi fisik dan emosi sebagai prasyarat untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni saat ini. (2) Bagi sekolah, penyusun menyarankan agar membangun relasi yang luas lagi dengan dunia industri, dan menyesuaikan tempat praktik magang yang sesuai agar dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab kerja siswa. (3)

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Riska. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Jurnal EEAJ*
- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Awaludin, Ahmad. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk.
- Badan Pusat Statistik. Keadaan Ketenagakerjaan Angkatan 2017
- Brittany R, Melvin dan Janet G. Lenz melvin. 2014. Assess career readiness factors and personality types implications for practice.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dantes, I Made. 2014. Kontribusi Ekspektasi karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt.
- Dikmenjur. 2013. Kurikulum 2013 SMA/SMK
- Feist, J. & Feist, G. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Ganing, Yudi. 2013. Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JurnalJIPT*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty.

- Hamalik, Oemar. 2010. Media Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hana, Muyasiroh. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2002. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hirschi, A. 2010. Vocational interests and career goals: Development and relations to personality in middle adolescence. *Journal of Career Assessment*.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. Psikologi Perkembangan. Jakarta :PT. Gelora Aksara Pratama.
- Komalasari, Gantina, dkk. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta : PT Indeks.
- Komarudin, dan Sukardjo. 2013. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Alfi. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk N 1 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal EEAJ*
- Munandir. 1996. Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan
- Noviana. 2014. Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri, dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Oktavia, Nilda. 2013. Hubungan Minat Kejuruan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 2 Payakumbuh.
- Reber, S. Arthur. 2010. Kamus Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rifa'i, Achmad an Catharina Tri Anni. 2015. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV Alfabeta
- Samsudin, Sadili. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wena, Made. 2009. Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Cipta Karya
- Winkel, W.S & MM Sri Hastuti. 2006. Bimbingan Konseling di Institusi. Yogyakarta: Media Abadi